

**Pengaruh *Foot Massage Therapy* Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post
Sectio Caesarea Di RSUD Kabupaten Bintan**
*The effect Foot Massage Therapy Against Pain Levels Post Sectio Caesarea At RSUD
Kabupaten Bintan*

Rizki Azmazatin, Yumnaini Siagian, Zuraidah, Wasis Pujiati
STIKes Hang Tuah Tanjungpinang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 18 May 2024
Accepted : 27 May 2024
Published : 28 May 2024

KEYWORDS

Foot Massage Therapy, Pain, Post
Sectio Caesarae

Nyeri, *Foot Massage Therapy*,
Post Sectio Caesarae

CORRESPONDENCE

E-mail: rizkizamzatin96@gmail.com

A B S T R A C T

Post sectio caesarea will cause pain due to the surgical process on the abdominal wall and uterine wall. One technique for reducing pain non-pharmacologically is foot massage therapy because the massage area is the feet so it can easily be accessed, it can be given when the patient is lying on his back and minimally moves the abdominal area to reduce pain. This research aims to determine the influence foot massage therapy on the level of pain in post clients sectio caesarea. The design of this research is quasi experimental design with models nonequivalent control group design. The number of samples used in this research was 32 respondents divided into 6 intervention groups and 16 control groups determined by technique purposive sampling. The instruments used are the Numeric Rating Scale (NRS) and standard operational procedures foot massage therapy. The first pain scale observation was carried out at 6 hours post caesarean sectio then given intervention foot massage therapy and post intervention observation then the second pain scale observation was carried out at 12 hours post intervention sectio caesarea and given intervention for 20 minutes and observed on the post intervention pain scale. The results of the study showed that the average pain scale before intervention at 6 hours was 5.81, while the pain scale after intervention at 12 hours was 2.56. The Wilcoxon test shows a p value = 0.000, so it can be concluded that there is an influence foot massage therapy on the level of pain in post clients sectio caesarea at RSUD Kabupaten Bintan. It is hoped that nurses can apply it foot massage therapy on post clients sectio caesarea a non-pharmacological pain management to reduce post pain sectio caesarae..

Post *sectio caesarea* akan menimbulkan nyeri karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding Rahim. Salah satu teknik mengurangi nyeri secara non farmakologi adalah *Foot massage therapy* karena area pemijatan adalah kaki sehingga dengan mudah dapat diakses dapat diberikan saat pasien telentang dan minimal melakukan pergerakan daerah abdomen untuk mengurangi rasa nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *foot massage therapy* terhadap tingkat nyeri pada klien post *sectio caesarea*. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan model *nonequivalent control group design*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden terbagi 6 kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah *Numeric Rating Scale* (NRS) dan standar prosedur operasional *foot massage therapy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala rata rata nyeri sebelum intervensi pada 6 jam yaitu 5,81 sedangkan skala nyeri

setelah intervensi pada 12 jam yaitu 2,56. Uji Wilcoxon menunjukkan hasil p value = 0,000, sehingga disimpulkan ada pengaruh *foot massage therapy* terhadap tingkat nyeri pada klien post *sectio caesarea* di RSUD Kabupaten Bintan. Diharapkan perawat dapat mengaplikasikan *foot massage therapy* pada klien post *sectio caesarea* sebagai penatalaksanaan nyeri nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri post *sectio caesarea*.

PENDAHULUAN

Setiap ibu pasti menginginkan proses persalinan yang aman bagi dirinyamaupun bagi janin yang akan dilahirkannya. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal persalinan alami dan persalinan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Sagita, 2019). Menurut *World Health Organization*, 2018 (WHO) angka kejadian *sectio caesarea* meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator *sectio caesarea* 5-15% untuk setiap negara. WHO juga menyatakan bahwa prevalensi *sectio caesarea* meningkat 46% di China dan 25% di Asia, Amerika Latin dan Eropa (Sujata & Vijay, 2014). Hal ini juga didukung oleh Corso, et al (2017) yang menuliskan bahwa *sectio caesarea* menjadi salah satu kejadian dengan tingkat prevalensi yang melambung pesat di dunia.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka ibu melahirkan di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 5.043.078 jiwa (Kemenkes RI, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 berkisar antara 15.000 - 15.300 persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *sectio caesarea* adalah DKI Jakarta 27,2% per 10.000 kelahiran hidup, Kepulauan Riau 24,7% per 10.000 kelahiran hidup, dan Sumatera Barat 23,1% per 10.000 kelahiran hidup (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data yang didapat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bintan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2023, kasus *sectio caesarea* sebanyak 60,2% dari seluruh persalinan (Register Dahlia RSUD Kabupaten Bintan, 2023).

Persalinan *sectio caesarea* menimbulkan reaksi fisiologis salah satunya adalah nyeri pada daerah insisi akibat robeknya jaringan pada dinding perut dan uterus (Tahapary, 2022). Nyeri adalah bentuk ketidaknyamanan baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan risiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh, bisa juga karena suatu mekanisme proteksi bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri (Andarmoyo, 2013). Pasien post operasi seringkali mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat-obat analgesik yang efektif, sekitar 60% pasien post *section caesarea* masih mengalami nyeri dalam 24 jam post partum (Zawn, 2018).

Penatalaksanaan manajemen nyeri di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan saat ini mulai berkembang, yang sebelumnya fokus pada pemberian terapi farmakologi sekarang mulai di terapkan pemberian manajemen nyeri non farmakologi. Walaupun tindakan farmakologi dinilai efektif untuk menghilangkannya nyeri pasien, tetapi tindakan ini memiliki efek samping dari mulai ringan sampai berat. *Evidence based nursing* (EBN) penanganan nyeri dalam terapi non farmakologi yaitu distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing, terapi musik, *transcutaneous electrical nerve stimulation* (TENS) dan *massage*. (Potter & Perry, 2015). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diberikan yaitu teknik *massage*, teknik *massage* dapat memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. Manajemen nyeri dengan tindakan *massage* terdiri dari *hand massage*,

effleurage, *deep back massage*, dan *foot massage* (Degirmen et al, 2010) dalam (Muliani et al, 2020).

Foot massage therapy dapat diaplikasikan ke pasien yang mengalami nyeri. Area pemijatan adalah pada kaki sehingga dengan mudah dapat diakses dan dapat dipijat tanpa mengganggu privasi pasien. Selain itu. Tindakan dapat diberikan saat pasien terlentang dan minimal melakukan pergerakan daerah abdomen. *Foot massage therapy* mempunyai kelebihan dari manajemen nyeri nonfarmakologi lain karena tindakannya sederhana, dapat dipelajari dengan pelatihan singkat, tidak memerlukan alat khusus seperti tindakan TENS, tidak memerlukan bahan-bahan terapi atau persiapan khusus seperti pada aroma terapi, tidak memerlukan ruang khusus seperti pada tindakan relaksasi, distraksi, *guide imagery*, tidak memerlukan keahlian khusus seperti pada tindakan hipnoterapi yang perlu adanya bukti sertifikasi kewenangan melakukan hipnoterapi (Muliani et al, 2020).

Berbagai penelitian juga membahas mengenai pengaruh *foot massage therapy* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Masadah, Cembun dan Ridawati Sulaeman (2020) dalam penelitiannya ada pengaruh *foot massage therapy* terhadap skala nyeri ibu post operasi *sectio cesaria* di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram dengan menunjukkan sebelum dilakukan tindakan *foot massage therapy*, nyeri ibu postoperasi *sectio cesaria* tergolong dalam kategori nyeri sedang (83%), kategori nyeri berat (17%). Setelah diberikan *foot massage therapy* (52%) nyeri sedang, nyeri ringan (48%) dan tidak ada yang mengalami nyeri berat.

Penelitian lainnya berjudul pengaruh *foot massage therapy* terhadap tingkat nyeri klien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit AMC Cileunyi Bandung yang dilakukan oleh Rizki Muliani, Aay Rumhaeni dan Dewi Nurlaelasari (2020), penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen. Jumlah sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan instrumen *Numeric Rating Scale* (NRS) dan prosedur kerja *foot massage therapy* menunjukkan lebih dari setengah klien post operasi *sectio caesarea* berada di tingkat nyeri sedang sebelum dilakukan *foot massage therapy* dan hampir setengah memiliki tingkat nyeri ringan sesudah dilakukan *foot massage therapy*.

Berdasarkan studi awal peneliti dari hasil wawancara dengan 10 klien post *sectio caesarea* pada tanggal 01 Agustus 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bintan, klien mengatakan mulai merasakan nyeri setelah 3-4 jam post operasi, dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* terdapat 7 klien mengalami nyeri berat dengan skala nyeri 7 dan 3 klien mengalami nyeri sedang dengan skala nyeri 5, dan klien hanya mengandalkan analgesik untuk mengurangi nyeri, ini menyebabkan ibu menunda melakukan mobilisasi dini, pemberian laktasi pada bayinya, serta merasa cemas yang disebabkan oleh nyeri tersebut.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *foot massage therapy* terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post *sectio caesarea* di Rumah Sakit umum Daerah kabupaten Bintan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen (O₁), untuk penanganan nyeri post operasi *sectio caesarea* diberikan terapi farmakologi dan non farmakologi (*foot massage therapy*) (X), dan untuk kelompok kontrol (O₃) penanganan nyeri dilakukan dengan metode konvensional yaitu terapi farmakologi. Dalam hal ini, peneliti memilih metode tes yang

digunakan sebagai pembandingan dari pengaruh penggunaan terapi non farmakologi (*foot massage therapy*)

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu post operasi *sectio caesarea* yang memiliki kriteria inklusi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bintan. Jumlah pasien post *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bintan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2023 yang berjumlah 132 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden yang terdiri dari 16 responden kelompok kontrol dan 16 responden kelompok eksperimen.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dengan alat ukur skala nyeri *Numeric Rating Scale*. *Numeric Rating Scale* digunakan jika ingin menentukan berbagai perubahan pada skala nyeri, dan juga menilai respon turunya nyeri pasien terhadap terapi yang diberikan. Klien dapat menyebutkan intensitas nyeri berdasarkan angka 0 – 10. Titik 0 berarti tidak nyeri, 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang, 7-9 nyeri berat dan 10 nyeri sangat berat yang tidak tertahankan

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data nya. Pengumpulan data dilakukan kepada responden yaitu ibu post *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bintan dengan cara melakukan observasi skala nyeri 6 jam pasca operasi dan segera setelah diberikan *foot massage therapy* yang pertama, kemudian dilakukan kembali observasi skala nyeri 12 jam pasca operasi dan segera setelah diberikan *foot massage therapy* kedua.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2023 sampai dengan 10 November 2023, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Proses penelitian dilakukan pada setiap responden yang memenuhi kriteria inklusi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Bintan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok kontrol Berdasarkan Usia, Riwayat *Sectio Caesarea*, Suku, Pendidikan Di RSUD Kabupaten Bintan

No	Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
		N	(%)	N	(%)
1	Usia				
	17-25 tahun	4	25	7	43,8
	26-35 tahun	9	56,3	5	31,3
	36-45 tahun	3	18,8	4	25
2	Riwayat SC				
	Tidak Pernah	5	31,3	12	75
	1 kali	8	50	2	12,5
	2 kali	3	18,8	2	12,5
3	Suku				
	Melayu	6	37,5	11	68,8
	Jawa	6	37,5	5	31,3
	Batak	3	18,8	0	0
	Sunda	1	6,3	0	0
4	Pendidikan				
	Tidak Tamat SD	1	6,3	1	6,3

SD	2	12,5	5	31,3
SMP	3	18,8	5	31,3
SMA	8	50	3	18,8
D III	0	0	1	6,3
S 1	2	12,5	1	6,3
Total	16	100	16	100

Berdasarkan data pada tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden diatas, didapatkan hasil bahwa golongan usia responden terbanyak adalah yang berusia 26-35 tahun sebanyak 9 responden (56,3%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 7 responden (43,8%) berusia 17-25 tahun usia terbanyak pada kelompok kontrol. Pada kedua kelompok untuk riwayat *sectio caesarea* pada kelompok intervensi mayoritas responden yang sudah pernah 1 kali *sectio caesarea* sebanyak 8 responden (50%) pada kelompok kontrol mayoritas tidak pernah *sectio caesarea* sebanyak 12 responden (75%). Suku terbanyak dari kedua kelompok adalah melayu sebanyak 6 responden (37,5%) pada kelompok intervensi dan 11 responden (68,8%) pada kelompok kontrol. Pendidikan terbanyak pada kelompok intervensi adalah SMA sebanyak 8 responden (50%), dan pendidikan terbanyak SD, SMP pada kelompok kontrol sebanyak 5 responden (31,3%).

Tabel 2. Distribusi Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Kelompok Intervensi Yang Diberikan *Foot Massage Therapy* 6 Jam Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Kabupaten Bintan

Skala nyeri	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	N	%	N	%
Ringan	0	0	6	37,5
Sedang	15	93,8	10	62,5
Berat	1	6,3	0	0
Total	16	100	16	100

Pada tabel 2 kelompok intervensi yang diberikan intervensi 6 jam post *sectio caesarea* didapatkan hasil *pre test* skala nyeri mayoritas yaitu skala nyeri sedang 15 responden (93,8%) dan nilai *post test* mayoritas yaitu skala nyeri sedang 10 responden (62,5%).

Tabel 3. Distribusi Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Kelompok Intervensi Yang Diberikan *Foot Massage Therapy* 12 Jam Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Kabupaten Bintan

Skala nyeri	Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	N	%	N	%
Ringan	3	18,8	14	87,5
Sedang	13	81,3	2	12,5
Berat	0	0	0	0
Total	16	100	16	100

Pada tabel 3 kelompok intervensi yang diberikan intervensi 12 jam post *sectio caesarea* didapatkan hasil *pre test* skala nyeri mayoritas yaitu skala nyeri sedang 13 responden (81,3%) dan nilai *post test* mayoritas yaitu skala ringan sedang 14 responden (87,5%).

Tabel 4. Distribusi Observasi Skala Nyeri 6 Jam Dan 12 Jam Ibu Post *Sectio Caesarea* Kelompok Kontrol Di RSUD Kabupaten Bintan

Skala nyeri	6 jam		12 jam	
	N	%	N	%
Ringan	0	0	0	0
Sedang	13	81,3	14	87,5
Berat	3	18,8	2	12,5
Total	16	100	16	100

Pada tabel 4. kelompok kontrol ibu post *sectio caesarea* didapatkan hasil *pre test* skala nyeri mayoritas yaitu skala nyeri sedang 13 responden (81,3%) dan nilai *post test* mayoritas yaitu skala sedang sedang 14 responden (87,5%).

Tabel 5. Skala Nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Sebelum Dan sesudah Perlakuan Di RSUD Kabupaten Bintan

	N	Mean	Mean rank	P value
<i>Pre test</i> kelompok intervensi 6 jam ibu post sc	16	5,81	8,50	0,000
<i>Post test</i> kelompok intervensi 6 jam ibu post sc	16	3,94		
<i>Pre test</i> kelompok intervensi 12 jam ibu post sc	16	4,06	8,50	0,000
<i>Post test</i> kelompok intervensi 12 jam ibu post sc	16	2,56		
<i>Pre test</i> kelompok kontrol ibu post sc	16	6,00	7,00	0,001
<i>Post test</i> kelompok kontrol ibu post sc	16	5,06		

Pada tabel 5 didapatkan hasil ada nya pengaruh *foot massage therapy* pada ibu post *sectio caesarea* dengan P value 0,000 Pada hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan penurunan skala nyeri ibu post *sectio caesarea* antara nilai *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi dan kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Oktober – November 2023 pada table 1 dapat dilihat dari kelompok intervensi terbanyak pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 9 responden (56,3%), sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 7 responden (43,8%). Rentang usia ini termasuk dalam usia produktif bagi seseorang. Penduduk usia produktif adalah usia 15-65 tahun (Keputusan Menteri Kesehatan, 2021).

Usia berpengaruh terhadap sensitifitas nyeri yang disebabkan karena faktor fisiologi, perubahan biokimia dan perubahan mekanisme homeostatik dalam jalur somatosensorik yang berpengaruh terhadap pengolahan dan persepsi nyeri individu (Yeziarski, 2012). Pada penelitian ini responden yang berusia 26-35 tahun rata-rata mengalami nyeri sedang sebelum pemberian *foot massage therapy* dan mengalami penurunan nyeri ringan setelah diberikan *foot massage therapy*. Hanya sedikit responden yang berusia di atas 35 tahun sedangkan usia paling tua yaitu 43 tahun.

Usia 20-35 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan menghadapi masalah tidak berfokus emosi sehingga memiliki coping yang adaptif (Karabulut, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Boggero et al. (2015) menyatakan bahwa seseorang yang berada pada rentang usia 20-35 tahun lebih mudah dalam mentoleransi nyeri dibanding dengan usia lebih dari 40 tahun, dan pada usia 60 tahun ke atas telah mengalami penurunan sensitifitas terhadap nyeri yang signifikan. Jumlah dan ukuran neuron sensorik di ganglia akar dorsal meningkat pada usia dewasa dan puncaknya pada usia paruh baya (Yeziarski, 2012).

riwayat *sectio caesarea* responden sebagian besar kelompok intervensi adalah yang sudah mengalami riwayat *sectio caesarea* 1 kali sebanyak 8 responden dimana nyeri rata-rata skala nyeri sedang sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah yang tidak pernah *sectio caesarea* sebelumnya sebanyak 12 responden dengan nyeri berat lebih banyak dari kelompok intervensi yaitu 3 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasien pasca *sectio caesarea* pada pengalaman nyeri sebelumnya tidak pernah mengalami nyeri sebelumnya lebih tinggi daripada responden yang pernah mengalami nyeri sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Potter & Perry (2005) dalam Ardiati (2019) menemukan bahwa 29% wanita dengan pembedahan abdomen histerektomi dilaporkan mempunyai nyeri yang lebih hebat daripada pengalaman nyeri pembedahan abdomen sebelumnya. Sisanya 71% wanita yang dilakukan histerektomi mengalami nyeri ringan atau sama seperti pengalaman nyeri sebelumnya. Hal ini senada dengan teori yang menyatakan responden yang pernah mengalami nyeri sebelumnya memiliki intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan yang tidak pernah mengalami nyeri sebelumnya, karena nyeri sebelumnya berhasil dihilangkan, maka akan lebih mudah bagi individu tersebut untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghilangkan nyeri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Kabupaten Bintan, responden berasal dari berbagai suku seperti Melayu, Jawa, Batak dan Sunda. suku melayu merupakan suku terbanyak yang menjalankan operasi *sectio caesarea* yaitu sebanyak 16 responden dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi, hal ini terjadi karena tempat penelitian ini adalah Provinsi Kepulauan Riau dimana sebagian besar penduduknya adalah suku melayu. Pada penelitian ini, tidak terdapat korelasi antara budaya dengan skala nyeri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015), menyatakan bahwa setiap orang dengan budaya yang berbeda akan mengatasi nyeri dengan cara yang berbeda-beda. Orang yang mengalami intensitas nyeri yang sama mungkin tidak melaporkan atau berespon terhadap nyeri dengan cara yang sama. Ada perbedaan makna dan sikap yang dikaitkan dengan nyeri pada berbagai budaya. Menurut Mubarak et al (2015), budaya mempengaruhi ekspresi nyeri. Beberapa budaya percaya bahwa menunjukkan rasa sakit adalah suatu hal yang wajar. Sementara yang lain cenderung untuk lebih introvert. Budaya juga mempengaruhi cara pengobatan, seperti pemilihan pengobatan dan cara mengekspresikan nyeri sehingga dibutuhkan pengkajian lebih dalam terkait dengan budaya (Prado et al, 2022).

Dari hasil penelitian diketahui dari 16 responden pada kelompok intervensi terdapat pendidikan Sarjana 2 orang, SMA 8 orang, SMP 3 orang, SD 2 orang dan tidak tamat SD 1 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah bukan perguruan tinggi. Pada penelitian ini, terdapat korelasi antara pendidikan dengan skala nyeri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan seseorang yang kurang akan menghambat perkembangan sikapnya terhadap nilai-nilai atau hal-hal yang didapat.

Sejalan dengan Notoatmodjo (2018), semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut semakin mudah menerima informasi sehingga meningkat pengetahuannya. Ibu dengan status pendidikan menengah sampai tinggi mampu menerima informasi baru serta dapat menerima perubahan untuk meningkatkan kesehatan dalam hal ini adalah tentang *foot massage therapy post sectio caesarea*. Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan yang rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan yang rendah dapat berpengaruh terhadap strategi koping yang dimiliki. Strategi koping yang buruk akan berdampak pada peningkatan skala nyeri.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 16 responden kelompok intervensi sebelum diberikan *foot massage therapy* pada 6 jam pertama rata-rata responden mengalami tingkat nyeri sedang dengan nilai mean 5,81 dan kelompok kontrol dengan nilai mean 6,00. Dari 16 responden menunjukkan tingkat nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* setelah dilakukan *foot massage therapy* rata-rata responden mengalami tingkat nyeri ringan dengan nilai mean 2,56 ini menunjukkan adanya penurunan Tingkat nyeri setelah dilakukan intervensi *foot message therapy*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *foot massage therapy* terhadap tingkat nyeri pasien post *sectio caesarea* di rsud kabupaten bintang dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh *foot massage therapy* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesarae* di RSUD Kabupaten Bintang

SARAN

Bagi Petugas Kesehatan (Perawat) Kepada perawat di rumah sakit yang menjadi tempat perawatan ibu post *sectio caesarea* agar dapat menerapkan *foot message therapy* sebagai terapi nonfarmakologi untuk penatalaksanaan nyeri post *sectio caesarea*.

Bagi Institusi Pendidikan Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai kepentingan pembelajaran khususnya mahasiswa keperawatan untuk menambah pengetahuan tentang tindakan keperawatan *evidence based nursing* (EBN) *foot message therapy* pada ibu post *sectio caesarea* dalam menurunkan skala nyeri.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian teori dan referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan terus penelitian penurunan skala nyeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini diantaranya ibu yusnaini siagian dan ibu zuraidah serta pihak RSUD Bintang yang telah memberikan izin sebagai tempat untuk melakukan penelitian serta pihak-pihak lain yang telah membantu kelancaran penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Abbaspoor, Z., Akbari, M., & Najjar, S. (2014). Original Article Effect of Foot and Hand Massage In Post – Cesarea Sectio Pain Control : A Randomized Control Trial. *Pain Management Nursing*, 15(1), 132–136. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2012.07.008>
2. Ainun, K., & Leini, S. (2021). Terapi Foot Massage Untuk Menurunkan Dan Menstabilkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. 3(September), 328–336.
3. Andarmoyo, S. (2013). Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri, Respon terhadap Nyeri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
4. Astriana. (2019). Pengaruh Teknik Abdominal Breathing Terhadap Penurunan Skala Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan*. Vol 5, No 2 April 2019 : 161-16
5. Astuti, Sri. (2015). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Erlangga
6. Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 2- Nomor 1, Januari 2015.
7. A.Azis Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah. (2014). Pengantar kebutuhan dasar manusia. Edisi 2. Jakarta : Salemba medika
8. Black Joyce. M & Jane Hokanse Hawks, (2014). Medical Surgical Nursing vol 2. Jakarta: Salemba Medika
9. Boggero, I. A., Geiger, P. J., Segerstrom, S. C., & Carlson, C. R. (2015). Pain Intensity Moderates The Relationship Between Age And Pain Interference In Chronic Orofacial Pain Patients. *Experimental Aging Research*, 41(4), 463–474. <https://doi.org/10.1080/0361073X.2015.1053770>.
10. Brunner & Suddarth.(2016).Keperawatan Medikal Bedah.Edisi 8.jakarta:EGC
11. Corso et al. (2017). Pregnancy and Childbirth. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/labs/journals/bmcpregnancychildbirth/new/2017-03-23>
12. Cunningham, et al. (2014). Obstetri Williams Edisi 23. Jakarta: EGC
13. Dahlan, Sopiudin. (2018). Statistik ubtun kedokteran dan kesehatan. Jakarta; Salemba Medika
14. Donsu, J. D. T. (2022). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
15. Garaika & Darmanah. (2019). Metodologi Penelitian. Lampung: CV. HIRA TECH
16. Hagag, S., Abdelaziz, H., & Mohammed, H. E. (2014). *Effect of foot massage on postoperative pain and vital signs in breast cancer patient*. 4(8), 115–124. <https://doi.org/10.5430/jnep.v4n8p115>
17. Hidayati, & Wahyudi, A. T. (2021). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Diruang Rawat Inap Kebidanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10(1), 42–52.
18. Ilmu, J., Iosr, K., Basyouni, N. R., Gohar, I. E., & Zaied, N. F. (2018). *Machine Translated by Google Pengaruh Pijat Refleksi Kaki terhadap Nyeri Pasca Operasi Caesar Machine Translated by Google*. 7(2), 1–19. <https://doi.org/10.9790/1959-0704060119>
19. Karabulut, Ozkan, Bozkurt, Karahan, Kayan. 2013. Perinatal Outcomes and Risk Factors in Adolescent and Advance Age Pregnancies: Comparison with Normal Reproductive Age. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/p ubmed/23654312>.
20. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta.
21. Kementerian Kesehatan RI (2021). Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025. Jakarta

22. Kurniawan, Wawan., Agustini, Aat. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan. Tersedia dari Google Play Books
23. Medical Record. (2023). Jumlah penderita ibu *Sectio Caesarea* RSUD Kabupaten Bintan. Kijang Kota; RSUD Kabupaten Bintan
24. Masadah, Cembun, Sulaeman, R. (2020). Pengaruh *Foot Massage Therapy* Terhadap Skala Nyeri Ibu Post Op *Sectio Cesaria* di Ruang Nifas RSUD Kota Mataram*, Jurnal keperawatan terpadu, Vol. 2, No. 1, hh. 64-70
25. Maryunani, A. (2014). Perawatan Luka Seksio Caesarea dan Luka Kebidanan Terkini. Bogor: IN MEDIA.
26. Muliani, R., Rumhaeni, A., & Nurlaelasari, D. (2020). Pengaruh Foot Massage terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24122>
27. Mubarak, I.W., et al., (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar (Buku 1). Salemba Medika : Jakarta.
28. NANDA. (2015). Diagnosis Keperawatan, Definisi & Klasifikasi 2015 – 2017, Edisi 10. Jakarta: EGC.
29. Nazmi, Annisa Nur. (2018). Pengaruh Pijat Kaki Dan Ambulasi Dini Terhadap Perubahan Nyeri Dan Mean Arterial Pressure Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Berbasis Teori Comfort Kolcaba. Surabaya : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
30. Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
31. Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
32. Nursyafitri. (2022). Analisis Data dengan Mengenal Syarat dan Contoh Paired T-Test. Di akses pada tanggal 30 Agustus 2023 dengan link : <https://dqlab.id/analisis-data-dengan-mengenal-syarat-dan-contoh-paired-t-test>
33. Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa dan Nanda NIC NOC Jilid 1. Yogyakarta: Mediacion.
34. Nurhayati Nung Ati, Andriyani Septian, Malisa Novia. (2015). Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Saecarea. Vol. 1, No.2 Juli - Desember 2015 ISSN: 2443 ≤ 0935 E-ISSN: 2443 – 1699.
35. Padila.(2015). Asuhan Keperawatan Maternitas II. Yogyakarta : Nuha Medika
36. Potter, & Perry, A. G. 2015. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
37. Petpichetchian, W., & Chongchareon, W. (2013). Does Foot Massage Relieve Acute Postoperative Pain A Literature Review. *Nurse Media: Journal of Nursing*, 3(1), 483–497. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v3i1.4452>
38. PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1 Cetakan II. Jakarta: PPNI
39. Pratiwi, L., Dzakiah, A., Zahra, F., Maknun, J., Rahmawati, N., & yuniandani, sanni. (2023). Journal of Public Health Science Research (JPHSR). *Journal of Public Health Science Research (JPHSR)*, 4(1), 1–9.
40. Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018. Jakarta:Departemen Kesehatan RI
41. Rukiyah, A. Y., & Yulianti, L. (2018). Asuhan kebidanan pada ibu masa nifas (Cetakan 1). Trans Info Media (TIM)
42. Rukminingsih, dkk. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Erhaka Utama

43. Safitria, mekania. (2020). Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Dan Komplikasi Pasca Persalinan Section Caesarea: Narrative Review Tahun 2020. Naskah Publikasi, Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan. Yogyakarta; Universitas ‘Aisiyah
44. Sagita, F. Erin. (2019). Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Dengan Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Rawat Inap Kebidanan Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi Tahun 2019. Tulis Ilmiah, Prodi D-III Keperawatan. Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang
45. Smith, M.C., Yamashita, T.E., Bryant, L.L., Hemphill, L., dan Kutner, J.S. (2014). Providing Massage Therapy for People with Advanced Cancer : What to Expect. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*. 13(6), 739– 744
46. Sudarmiati, Sari, dkk. (2020). Refleksi Kaki untuk Mengurangi Nyeri Ibu Nifas. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
47. Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV
48. Sujata N. Hanjoora V. Pain control after cesarean birth – what are the options? *Journal of General Practice* 2014; 2(4):2-4.
49. Solehati, T. & Kosasih. (2015). Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. Bandung: PT Refika Aditama.
50. Tahapary, W., Nursanti, I., & Widagdo, G. (2022). Efek Pemberian Paket Kasih Terhadap Keberlanjutan Bounding Attachment Pada Ibu Post Sectio Caesarea *Journal of Telenursing*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.2052>
51. Trirestuti, Chrisna, D. P. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan 2. CV. Trans Info Media.
52. Tyas, A. D., & Sadanoer, I. M. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(2), 86–92
53. Wahyuningsih, S. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan (1st ed.). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
54. Walyani, Elisabeth Siwi. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. 2nd ed. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
55. Wang, Y. Q., Jiang, R., Pan, J., Hamil, W., Sakit, R., Changyi, R., Sakit, R., & Changyi, R. (2022). *Artikel Penelitian Pengaruh Pijat Kaki dan Tangan terhadap Nyeri Perut pada Insisi Seksio Sesarea di Bawah Bimbingan Ultrasound*. 2022, 1–8
56. Wilujeng, R. D., & Hartati, A. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya, 82.
57. Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
58. Yeziarski, R.P. 2012. The Effect of Age On Pain Sensitivity : Pre-clinical Studies, *Pain Medicine* 13(2): 27-36.
59. Zakiyah, Ana. (2015). Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti. Jakarta: Salemba Medika.
60. Zawn, V. (2018). How to speed up recovery from a caesarea delivery. *Medical News Today* website: <https://www.medicalnewsroday.com/articles/323229>. Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2023 Pukul 09.10 WIB